

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRA- KURIKULER
SENI TARI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL MUNA KESILIR BANYUWANGI
TAHUN PELAJRAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SAYUDIY

NIM : T20154072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRA- KURIKULER
SENI TARI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL MUNA KESILIR BANYUWANGI
TAHUN PELAJRAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SAYUDIY
NIM: T20154072

Disetujui Pembimbing



LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I
NUP. 201606146

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRA- KURIKULER
SENI TARI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL MUNA KESILIR BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

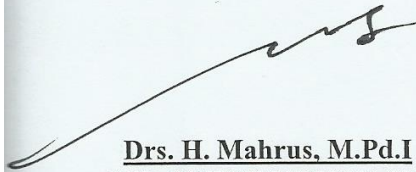
telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku hanya di utus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Bayhaqi, Al-Bazzar).¹



¹*Al-Baihaqi al-sunan al-Kubra*, no.20782.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam do'a dan perjuanganku, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suroso, nenek Baiyah, kakek Sahri (Alm) dan Ibu Suwari, yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata bapak dan ibu. Terimakasih atas dukungan kalian, baik dalam bentuk materi dan moril. penulis tau bagaimana susahnya perjuangan kalian dalam membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap tugas akhir pendidikan ini dengan lancar.
2. Untuk adek saya Rizki Magfiroh. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat dari kamu dek, karena bagi penulis tiada yang lebih berharga selain berkumpul dengan kamu. Meski terkadang sering bertengkar, tapi dalam hati terdalam kita saling mendoakan.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang di ridhai Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Ekstra- Kurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajran 2019/2020” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing skripsi

5. Bapak Suparno, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
6. Ibu Siti Nur Azizah, S.Pd selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari sekaligus wali kelas 1 MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
7. Para kawan-kawan D3 PGMI IAIN Jember.
8. Achmad Fikri Fitrananda dan Ratna Diah Pratiwi konco kentel.
9. Imroatul Hasanah patner tari.

Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amiin. Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 06 Januari 2020

Penulis

SAYUDIY
NIM. T20154072

ABSTRAK

Sayudiy. 2019. *Implementasi Program Ekstra- Kurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi adalah sekolah swasta pada tahun 2014 mulai menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan alasan banyaknya antusias masyarakat yang ingin adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan tujuan untuk menunjang dan mewadahi bakat dan minat anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan di MI Miftahul Muna kesilir Banyuwangi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?. (2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?. (3) Bagaimana dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi jenis non partisipan, wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni penentuan judul yang akan di praktikan, lalu kegiatan selanjutnya yaitu memberikan teori tentang sejarah tari gerak dasar dan pola lantai, kemudian peserta mengikuti arahan pelatih untuk mempraktikkan tari, namun sebelum melakukan praktik peserta ekstrakurikuler seni tari melakukan pemanasan terlebih dahulu yang di pandu langsung oleh ibu Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih. Kemudian sebelum kegiatan di akhiri bu Fitri memberikan motifasi dan di tutup dengan do'a. 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi. Berdasarkan apa yang di tunjukkan anak mengenai kepeduliannya terhadap teman, kebiasaan anak selalu berdo'a pada saat sebelum atau sesudah melaksanakan semua kegiatan, dan sikap kedisiplinan anak pada saat upacara bendera maupun pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. 3) Dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu terkait dengan hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan kedisiplinan anak, dan menumbuhkan nilai sosial anak terhadap sesama maupun terhadap yang lebih tua.

Kata kunci: pendidikan karakter, ekstrakurikuler, dan seni tari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori Tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter	21
C. Kajian Teori Tentang Ekstrakurukuler Seni Tari	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian Penelitian Terdahulu.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51

BAB IV KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Pedoman Pengumpulan Data
4. *Field Note*
5. Visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah
6. Daftar guru
7. Data siswa tari
8. Absensi tari
9. Surat izin penelitian
10. Surat selesai penelitian
11. Jurnal
12. Dokumentasi
13. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	18
4.1. Data Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni Tari	59
4.2. Hasil Temuan	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik.¹ Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional bangsa Indonesia. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumberdaya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter berbasis sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 8 Juli 2003.

sendiri”.³ Baik atau tidak karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari pemudanya. Karena pemuda bangsa atau anak bangsa merupakan aset yang paling berharga bagi suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sekaligus mempunyai karakter. Supaya karakter itu tersampaikan kepada anak bangsa maka sekolah perlu memberikan pendidikan karakter.⁴

Investasi dalam bidang pendidikan sangat di perlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Maka, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.⁵ Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁶

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 2.

⁴ Doeni Koesoma, *pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112-115.

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 5.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 24.

sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.⁷

Nilai-nilai itu sekarang yang sudah mulai memudar, situasi sosial masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam pendidikan kita.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang mana baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, maupun merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan dan dilakukan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Banyuwangi yang mengadakan

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 7-8.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 27.

ekstrakurikuler seni tari tanpa mengetahui secara spesifik kebermaknaan dari ekstrakurikuler seni tari untuk peserta didik di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini di laksanakan pada hari kamis dan sabtu. Ekstrakurikuler seni tari yang di ajarkan yakni tarian tradisional khas Banyuwangi salah satunya tari gandrung.⁹

Ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut di laksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah.¹⁰ Salah satu program kegiatan sekolah yang dapat di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka yaitu seni tari. Seni tari dapat di jadikan media untuk membentuk jati diri siswa untuk berkarakter. Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan di masukkan dalam pendidikan untuk di terapkan atau di ajarkan agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang di milikinya. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus di kembangkan dan di lestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang di ungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan.¹¹

Seni tari merupakan warisan budaya dari nenek moyang Indonesia, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan peran apa yang mampu di munculkan dari ekstrakurikuler seni tari. Maka ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna seharusnya dijadikan sebagai nilai dari aspek psikomotorik bahkan juga seharusnya di jadikan sebagai alat untuk pelestarian budaya lokal. Akan tetapi

⁹ Peneliti, *observasi awal*, 10 September 2019.

¹⁰ Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi.*, 68.

¹¹ Resi Septian Dewi, *Keaneka Ragaman Seni Tari Nusantara* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 1.

lembaga tidak sepenuhnya memahami esensi dari ekstrakurikuler seni tari tersebut. Seni tari yang diterapkan hakikatnya memberikan pendidikan karakter sebagai jati diri pemuda di masa sekarang dan masa yang akan datang. Kenyataan kondisi sosial yang ada di masyarakat, para pemuda khususnya di kabupaten Banyuwangi banyak menyukai gaya atau *trend* budaya luar. Pemuda tersebut tidak hanya menyukai, melainkan juga mengkonsumsi budaya luar tersebut seperti lagu *k-pop*, *dance* tarian ataupun *junkfood*. Budaya inilah yang justru menjadi permasalahan hilangnya karakter dan jati diri bangsa.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian. Adapun nilai pembaruan (*novelty*) dalam penelitian yakni mengkaji lebih dalam nilai dalam seni tari untuk pendidikan karakter, melestarikan budaya lokal dan mengupas dampak nilai-nilai pendidikan karakter pada seni tari. Atas latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul tentang “*Implementasi Program Ekstra-Kurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya untuk peneliti dan pembaca mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga lembaga dapat mengembangkan lagi adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian nanti yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa di peroleh dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan supaya masyarakat tahu bagaimana poses belajar mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di Madrasah tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti pada penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Ekstra-Kurikuler Seni Tari Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter juga di maknai sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Yang bertujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun nilai-nilai karakter itu sendiri adalah cinta Allah dan ciptaannya (alam dan isinya),

tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerjakeras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan dan lain-lain. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada setiap individu yang berfungsi untuk menjadikan insan kedepannya lebih baik lagi.

2 Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstra kurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ataupun di dalam area lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan ataupun mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Adapun senitari memiliki arti yakni kegiatan menggerakkan anggota tubuh dengan iringan musik ataupun gamelan yang meliputi wirasa, wirama, dan wiraga. Jadi ekstra kurikuler seni tari adalah kegiatan pengembangan bakat minat peserta didik di dalam seni tari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitan. Pengungkapan ini dilakukan seara deskriptif-naratif dimaksudkan agar mudah untuk membaca alur penelitian secara umum. Berikut sistematika dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Harir Aida Fitria “Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang, rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang, pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi. Karena hendak mengetahui pengaruh pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan seni tari SDN 1 Kauman Malang termasuk dalam kategori cukup dengan

prosentase sebesar 68% , tingkat rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 70% dan terdapat pengaruh yang percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang sebesar 3,365& artinya besar kecilnya pelatihan seni tari sangat berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 yang berbunyi terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang di terima, dan H_0 yang berbunyi tidak adanya pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang di tolak.¹²

2. Reny Alvian “Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di KB-TK HJ. Isriyati Batturrahman 2 Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Serta untuk mengetahui adakah peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan seni tari kreasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sampel penelitian ini dari kelompok B3 KB-

¹² Harir Aida Fitria, “Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang”, (Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

TK Hj Isriati Baituraman 2 Semarang dengan jumlah 30 anak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t *Paired* antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu thitung = -22,173 nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05. Sehingga uji hipotesis diperoleh bahwa H_a diterima. Sebelum diberi *treatment* nilai *mean pretest* 69,03 dan setelah diberi *treatment* nilai *mean posttest* adalah 100,73. Sehingga terjadi peningkatan *mean* sebesar 31,7. Hal tersebut berarti kegiatan seni tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang.¹³

3. Lusi Susilowati “Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil pembelajaran seni tari di SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran tari Robyong melalui metode *Think-Pair-Share*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik berjumlah 15 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Waktu penelitian ini selama 3 Bulan, terhitung dari bulan Februari hingga Mei 2013. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 Siklus. Siklus I menyampaikan tari Robyong, tentang

¹³ Reni Alvian, “Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”, (skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017).

ragam-ragam gerak tari Robyong. Tindakan Siklus II selanjutnya pelaksanaan metode *Think-Pair-Share*, yaitu membagi menjadi 3 kelompok, kemudian memberikan ragam yang berbeda disetiap kelompoknya dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, pengamatan dan penampilan subjek penelitian pada proses penilaian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah catatan harian, angket, wawancara, dan lembar penilaian. Personalia dalam penelitian ini adalah peneliti, siswa kelas XI IPA I, dan kolabolator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya nilai rata-rata siswa dari pratindakan 71.56, kemudian Siklus I 74.82, dan pada Siklus II 77.76. Apresiasi siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran seni tari dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* pada pembelajaran tari Robyong juga dapat meningkat. Hasil tersebut tampak ketika siswa memperagakan gerak tari robyong. Siswa yang semula tidak bersemangat setelah dikelompokkan semakin bersemangat dan semakin bagus teknik menarinya. Ini dapat dilihat dari kelincahan dan keluwesan mereka dalam memperagakan tari Robyong. Hasil lain yang dapat di tunjukkan yaitu siswa menjadi tidak malas lagi untuk menggunakan baju praktik dalam pembelajaran tari. Kemudian, dalam penerapan metode

Think-Pair- Share siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat meningkatkan sosialisasi serta komunikasi antar siswa.¹⁴

4. Fathonah “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teorinya Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari adalah untuk pengembangan potensi diri siswa dan mempersiapkan siswa dalam mengikuti *iven* /lomba di beberapa level tingkatan, proses kegiatan ekstrakurikuler tari di laksanakan secara bertahap sesuai tahap perkembangan siswa, guru tanpa menggunakan perencanaan sebagai mana

¹⁴ Lusi Susilowati, “Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Di Sma N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”, (skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

proses pembelajaran pada umumnya, tetapi langsung mengimplementasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang mencakup materi, strategi, metode dan media. Evaluasi dilaksanakan secara langsung, yaitu guru melakukan penggunaan langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tarinya, dan hasil yang terakhir yaitu nilai-nilai kepribadian siswa yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari adalah percaya diri, kreatif dan tanggung jawab.¹⁵

5. Rakanita Dyah Ayu Kinesti “Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya tari di SMP Negeri Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Metode pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian proses pembelajaran seni tari di SMPN 1 Batangan dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan tahap-tahap pembelajaran seperti persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Guru seni tari menerapkan tahap-tahap tersebut guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dari hasil penelitian yang diuraikan maka dapat diambil ke simpulan

¹⁵ Fathonah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

proses pembelajaran di SMPN 1 Batangan kegiatan proses pembelajarannya meliputi kegiatan, pendahuluan, kegiatan, inti dan penutup. Selain itu guru juga menggunakan media audio visual seperti Laptop, LCD, Proyektor dan Kaset VCD Tari. Saran yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan adalah Bagi guru dalam penggunaan media audio visual ditingkatkan kreativitas penggunaannya, agar siswa tidak merasa bosan pada pelajaran seni tari. Prasarana ruangan kesenian perlu ditambah dinding kaca, agar mempermudah siswa dalam proses praktek menari. Kepada siswa diharapkan untuk memiliki VCD tari sendiri, supaya bisa digunakan untuk belajar sendiri.¹⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang seni tari. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kualitatif.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁶ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, “*Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*”, (Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang , 2013).

Tabel 2.1

Analisis Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Harir Aida Fitria (2017)	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauma 1 Malang	Penelitian ini sama sama membahas mengenai seni tari	Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metodenya yaitu metode regresi dan juga pada tujuan penelitiannya yaitu membahas mengenai pengaruh pelatihan seni tari terhadap percaya diri peserta didik
2	Reny Alvian (2017)	Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di KB-TK HJ. Isriyati Batturrahman 2 Semarang	Letak persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama membahas mengenai seni tari	Letak perbedaan Penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya yang menggunakan <i>Pre-Experimental</i> dengan

				<p>desain <i>One Group Pretest Posttest</i>. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan juga pada tujuan penelitiannya yaitu membahas tentang pengaruh tari kreasi dalam membentuk kepribadian diri peserta didik</p>
3	Lusi Susilowati (2013)	Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode <i>Think-Pair-Share</i> Di SMA N 2 Ngaglik Sleman, Yogyakarta	Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai seni Tari	Letak perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya yang menggunakan metode <i>Think-Pair-Share</i> dan jenis penelitiannya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

4	Fathonah (2017)	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang	Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama- sama membahas mengenai seni Tari dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif	Letak perbedaan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu membahas tentang kecerdasan kinestetik untuk Membentuk kepribadian peserta didik
5	Rakanita Dyah Ayu Kinesti (2013)	Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati	Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama- sama membahas mengenai seni Tari dan juga terletak pada metodenya yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Letak perbedaan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsi kan proses pembelajaran seni budaya tari

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan menurut Carter V. Good dalam buku St. Rodliyah adalah bisa berasal dari kata (1) pedagogy yang berarti (a) seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), (b) ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode pengajaran, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas di gantikan dengan istilah pendidikan, (2) *education* yang berarti (a) proses perkembangan, (b) proses sosial, (c) profesional corces, (d) seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun diwarisi/ dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.¹⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku St. Rodliyah pendidikan adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut J.J Rousseau dalam buku St. Rodliyah pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁸

Menurut John Dewey dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama

¹⁷ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 33.

¹⁸ Ibid., 36.

manusia. Menurut M.J. Longeveled dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut Thompson dalam buku St. Rodliyah pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Menurut Frederick.J.Mc Donald dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang di lahirkan untuk merubah tabiat (*behavior*) manusia. Menurut H. Horne dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi pendidikan adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada Tuhan.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan dapat disimpulkan dengan beberapa kalimat, diantaranya bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberikan bekal untuk manusia yang akan digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.²⁰

Pendidikan juga memiliki fungsi yakni memanusiaikan manusia, bersifat normatif, dan mesti dapat di pertanggung jawabkan karena itu, idealnya pendidikan tidak di laksanakan secara sembarang, melainkan

¹⁹Sutirna dan Asep Samsudi, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 24.

²⁰Ibid., 25.

seyogyanya di laksanakan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya. Implikasinya dalam pendidikan mesti terdapat momen studi pendidikan (saat berfikir atau mempelajari pendidikan) dan momen praktik pendidikan (saat pelaksanaan berbagai tindakan pendidikan atas dasar hasil berfikir atau studi pendidikan). Sebelum melaksanakan pendidikan, calon pendidik dan atau pendidik perlu mempelajari dan mempertimbangkan terlebih dahulu berbagai hal yang terlibat dan berhubungan dengan pendidikan, antara lain mengenai berbagai landasannya. Ibarat suatu bangunan, bangunan dapat berdiri tegak dan berfungsi dengan baik apabila memiliki landasan (fondasi) yang kokoh. Demikian pula pendidikan, agar sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggungjawabkan maka pendidikan perlu di laksanakan atas dasar landasan yang kokoh.²¹

b. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (etimologis), kata “karakter”, berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharassein*” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for marking*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*.” Kata ini mulai di gunakan dalam bahasa prancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*.” Adapun

²¹ Dinn Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.1.

di dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini mengalami perubahan menjadi “karakter”. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark* (menandai),” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak di gunakan dalam bahasa Perancis “*caratere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*,” yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter.”²²

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagai mana telah di kemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- 1) Hornby and powel dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Tadrikotun Musfiroh dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter yang mana karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- 3) Hermawan karta jaya dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Celeban Timur UH, 2013), 11.

²³ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017),2.

merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

- 4) Simon philips dalam buku Heri Gunawan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan.
- 5) Imam Ghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq* yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi.²⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat di maknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebut karakter watak atau ke pribadian. Hal ini karena ke tiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.²⁵

²⁴ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017) 3.

²⁵ Ibid., 3.

c. Pengertian pendidikan karakter

Dari pengertian pendidikan dan karakter bahwasannya pendidikan karakter dapat di artikan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*.²⁶

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana

²⁶ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017) 3.

perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.²⁷

d. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri Sendiri:²⁸

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

²⁷ Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi*, 3.

²⁸ *Ibid.*, 7-8.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup-sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru,

menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dari orang lain.²⁹

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

²⁹ Heri, Pendidikan Karakter, 34.

5) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan” fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.³⁰

2. Kajian Teori tentang Ekstrakurikuler Seni Tari

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan tersebut dikenal dengan nama Pengembangan

³⁰ Zainal dan Sujak, Panduan dan Aplikasi, 8.

Diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstrakurikuler.³¹

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang

³¹ Ibid., 68.

memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.³²

1) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana meks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2) Prinsip kegiatan ekstrakurikuler³³

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh pesena didik.

³² Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 1-2.

³³ Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 1-2..

- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁴

3) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Per'mendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi

³⁴ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017., 69.

manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civilsociety*).

b. Pengertian Seni Tari

Kata “tari” di Indonesia belum begitu tua usianya. Dalam bahasa Jawa Kuna untuk menyebut tari adalah igel, dalam bahasa Jawa Tengahan baksa, dan dalam bahasa Jawa Baru strata krama atau halus adalah beksa, sedangkan dalam strata ngoko atau biasa atau rendah joget. Pada zaman penjajahan Belanda timbul kata dansa untuk menamakan jenis tari hiburan pribadi yang berasal dari Barat. Dalam puisi Jawa Kuna Ghatotkacasraya kata tandak juga dipergunakan untuk menyebut tari. Dalam bahasa Yunani kata tenein adalah kata yang lazim untuk menyebut tari, sedangkan dalam bahasa Latin adalah teneo. Kata-kata asing lainnya yang bermakna tari adalah danson bahasa Jerman-tinggi, daunce bahasa Inggris-tengah, dans bahasa Swiss dan Belanda, dands bahasa Denmark, danza bahasa Spanyol dan Italia, dansa bahasa Portugis, tanz bahasa Jerman dan Rusia, danse bahasa Perancis, dan dance bahasa Inggris.³⁵

Secara istilah seni tari dapat di artikan bahwasannya ketika mendengar kata tari, yang terlintas dalam benak adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya/ penonton. Namun tidak demikian semua gerak dapat di katakan tari, karena gerak itu tidak terlepas dari aktivitas kehidupan keseharian manusia yang bisa di olah sehingga

³⁵ Tien Soeharto, *Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia* (Jakarta: Yayasan Harapan Kita,1996), 2.

menjadi gerak tari melalui pengolahan sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Terkait dengan hal tersebut tari dapat di maknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain. Sebagai alat ekspresi, seni tari yang di sajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang di sampaikan. Misalnya berkaitan dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian tari di artikan sebagai sesuatu ungkapan pernyataan yang di ekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa di rasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Pada dasarnya seni tari terwujud dalam dimensi ruang dan waktu. Di katakan demikian tari dapat dilihat melalui gerak, sementara gerak dapat di ukur dalam di mensi ruang dan waktu. Di sisi lain seni tari dikatan seni tidak awet atau seni sesaat, karena keberadaan tari sangat sangat tergantung oleh ruang dan waktu. Artinya setelah tari selesai di pertunjukkan, maka keberadaannya akan hilang dan lenyap di telan waktu.³⁶

c. Definisi Tari dari Para Tokoh Tari

Agar dapat membedakan pemahaman antara gerak tari dengan gerak keseharian berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian tari Menurut pada pendapat ahli yang mendefisikan sebagai berikut:³⁷

- 1) La Mery dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis

³⁶ Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

³⁷ Ibid., 5.

dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan, dan dipahami berkaitan dengan gerak dinternalisasi sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak

- 2) Kamala Devi Chattopadhyaya dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah suatu instinct atau desakan emosi di dalam diri yang mendorong seseorang untuk mewujudkan ekspresi pada tari.
- 3) Corrie Hartong dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah gerak yang diberi bentuk dalam ruang
- 4) Suryodiningrat dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.
- 5) Judith Lynne Chattopadhyay dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis.
- 6) Hawkins dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan isi penciptanya.

- 7) Hawkins dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya.
- 8) Soedarsono dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah ritmis.
- 9) Susan K.Lengger dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang berirama. Pengucapan jiwa manusia untuk dapat dinik mati.
- 10) Curt Sach dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang berirama. Pengucapan jiwa manusia melalui gerak-gerak berirama yang indah.
- 11) John Martin dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tari adalah gerak pengalaman fisik yang paling elementer.

d. Mempersiapkan Tubuh Sebagai Alat

Menurut Yuliati Parani dalam buku Fuji Astuti *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari* menyatakan bahwa tubuh adalah alat utama bagi seorang penari. Untuk itu sangat di perlukan bagaimana guru mempersiapkan tubuh sehingga siswa dapat mengekspresikannya dengan baik. Sangat disadari kalau mempelajari tari dibutuhkan kemampuan untuk

memiliki kesadaran artistik. Terkait dengan hal tersebut langkah-langkah yang harus di persiapkan adalah sebagai berikut:³⁸

1) Pemanasan/ persiapan

Latihan persamaan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Berlari atau melompat-lompat, dan bilamana guru memberi tanda dengan bertepuk (atau tanda apa saja lainnya), jongkok dan sebagainya.
- b) Berlari seperti binatang: kuda, kambing, kodok, kera dan seperti diatas kalau guru memberi tanda anak-anak berhenti dengan sikap yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.
- c) Berlari seolah-olah membawa layang-layang, menunggang kuda, bermain tali dan sebagainya.
- d) Naik sepeda, kalau ada tanda bunyi bel berbelok arah, dan sebagainya.

2) Menegangkan dan mengendorkan otot

Latihan ini perlu bagi anak-anak untuk dapat menerapkan kualitas musik (kuat dan lemah) di dalam gerak. Suara yang kuat dapat dirasakan oleh anak-anak dalam melakukan gerakan yang tegang, dan sebaliknya suara musik yang lemah dengan mengendorkan otot. Menegangkan otot lebih mudah bagi anak-anak, oleh karena itu bisa dilatih kemudian.

³⁸ Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 100-101.

Latihan semacam ini lebih dilaksanakan anak-anak bila terlebih dulu di berikan pengertian seperlunya kepada mereka.³⁹

- 3) Latihan mengendorkan otot secara pasif
 - a) Berbaring seperti kucing yang sedang tidur.
 - b) Rasakan seakan-akan mengapung di atas air yang dingin dan dalam.
 - c) Berbaring diatas lantai dan kemudian bayangkan lantai tersebut menjadi semakin lembut seperti beludru.
 - d) Dalam berbaring kita rasakan angin yang lembut, dan suasana yang menjadi semakin sepi.⁴⁰
- 4) Latihan mengendorkan otot secara pasif
 - a) Pegang sapu tangan dan lepaskan secara perlahan-lahan, suruh anak-anak menirukan jatuhnya saputangan itu.
 - b) Bayngkan lkita berjalan seperti kucing di atas pagar yang memanjang, kemudian meloncat dengan lembut tanpa suara.
 - c) Meloncat tinggi-tinggi di tempat, kemudian jatuh seperti lemas kecapaian.
 - d) Menggendong adik dalam pelukan tangan supaya tidur (mengayun-ayun dengan gerakan yang semakin halus).

Latihan-latihan semacam ini dapat kita jumpai lebih lanjut dalam penggunaan “tenaga” di dalam gerak.

³⁹ Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 100.

⁴⁰ *Ibid.*, 101.

5) Kelenturan/ fleksibilitas

Latihan kelenturan bertujuan untuk mencapai kelenturan atau keluwesan dan bukan untuk gerakan yang akrobatik. Latihan-latihan bagian tubuh yang perlu dilenturkan adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Melenturkan jari.
- b) Melenturkan tangan.
- c) Melenturkan siku.
- d) Melenturkan bahu.
- e) Melenturkan lengan.
- f) Melenturkan leher/ kepala.
- g) Melenturkan punggung.
- h) Melenturkan pinggang.
- i) Melenturkan lambung.
- j) Melenturkan lutut.
- k) Melenturkan jari kaki.
- l) Melenturkan pergelangan kaki.
- m) Melenturkan gerakan-gerakan seluruh tubuh

⁴¹ Fuji Astuti, *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* (Jakarta: Kencana, 2016), 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴²

Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan permasalahan yang dikaji terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dan menekankan pada deskripsi secara ilmiah. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti dan mengikuti hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan berdasarkan fakta di lapangan, sehingga tidak memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

fenomena tertentu dan studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.⁴³

Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena, sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan secara rinci dalam suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Alasan peneliti menentukan lokasi ini karena di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna, memiliki program ekstrakurikuler seni tari yang aktif dan sudah memiliki prestasi di tingkat kecamatan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

⁴³ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut, subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Miftahul Muna Kesilir, Kabupaten Banyuwangi. Selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di sekolah tersebut.
2. Pendidik (wali kelas I) MI Miftahul Muna Kesilir, Kabupaten Banyuwangi. Selaku orang yang bertanggungjawab atau orang yang membimbing terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
3. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Selaku orang yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir, Kabupaten Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah),

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 53-54.

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang di lakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- b. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- c. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- d. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

⁴⁵ Ibid., 62-63.

- e. Dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku, serta *field note* yang terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini sebagai berikut:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

- a. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
 - b. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
 - c. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun.
 - d. Dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁴⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

- b. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- c. Data jumlah siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- d. Data guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
- e. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles *and* Huberman, menurut Miles Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tidaknya. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang pengkodeaannya, penyimpanan,

⁴⁹ Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona Stare University, 2014), 12-14.

dan metode pencariannya ulang yang di gunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberian data.

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh penleiti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara.

Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilias data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda
3. Triangulasi waktu, yakni dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁵⁰

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273-274.

membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya kepala MI Miftahul Muna kesilir Banyuwangi dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti meamsuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian merupakan keterangan secara umum tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Profil MI Miftahul Muna Kesilir

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Profil Madrasah merupakan data yang menunjukkan identitas seperti nama, alamat, kota dan lain-lainya. Adapun profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi dijelaskan dalam data di bawah ini.

Profil MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi⁵¹

NSM	: 111235100149
NPSN	: 60716009
Nama Madrasah	: MI Miftahul Muna Kesilir
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00. 759. 424. 5 – 627. 000
Alamat Madrasah	: Dusun Sumberejo RT: 003 RW: 004

⁵¹ Dokumen, *MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi*, 21 Oktober 2019.

Desa/ Kelurahan	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Titik Koordinat	: Lintang (-8. 529661) Bujur (+114.113059)
Kategori Geografis Wilayah	: Dataran Rendah
Kategori Wilayah Khusus	: Daerah Masysrakat Adat

2. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Muna Kesilir

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memberikan kesempatan secara merata terhadap seluruh warga untuk memperoleh kesempatan belajar disekolah formal, maka Hj. St Maryam dan ketua Yayasan Ma'arif bersama dengan Segenap pengurus waktu itu berembuk untuk mendirikan gedung sekolah baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi berdiri sejak tahun 21 Agustus 1960, yang pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kesilir Banyuwangi, karena pada tahun 1998 terjadi *regrouping*, sehingga terjadi pergeseran nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi sampai sekarang ini.

Gedung sekolah ini dibangun dengan dana Yayasan, pribadi, dan masyarakat, tanahnya milik pribadi Hj. St Maryam yang kemudian di Wakafkan menjadi hak milik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi dengan luas tanah 430,67 M².

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi di bangun oleh Yayasan, pribadi, dan masyarakat secara bertahap dari tahun 1963.

Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi ini sangat positif, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, hal ini tentu saja berkat adanya kerja sama antara Kepala Sekolah, guru dan segenap anggota pengurus yang sekarang berganti istilah Komite Sekolah.⁵²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi ini berdiri selama 31 tahun. Dengan pembangunan bertahap sejak tahun 1988 hingga 1990 dengan biaya yayasan, pribadi dan dibantu swadaya masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi ini memiliki luas tanah 430,67 meter persegi, dengan sejarah kepemilikan tanah yaitu tanah Hj. St Maryam yang telah di wakafkan.

⁵² Dokumen, *MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi*, 21 Oktober 2019.

3. Letak Geografis MI Miftahul Muna Kesilir

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi berada di Dusun Sumberejo RT: 003 RW: 004 dengan batas lokasi yaitu:

- a. Sebelah utara : dibatasi perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan: dibatasi jalan
- c. Sebelah timur : dibatasi perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : dibatasi oleh perumahan penduduk dan kebun.

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi untuk lokasinya di tengah-tengah masyarakat yang agamis dan masyarakat seni dimana tidak jauh dari sekolah tersebut terdapat sanggar tari yang dipergunakan untuk memperdalam seni tari.⁵³

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Muna Kesilir

a. Visi Madrasah

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Kecamatan Siliragung Banyuwangi setelah di review bersama tim pengembang kurikulum adalah sebagai berikut : ***“Terbentuknya Siswa Yang Berakhlak Dan Berprestasi Kreatif, Inovatif.”***

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung

Sesuai dengan Visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Siliragung adalah sebagai berikut :

⁵³ Dokumentasi MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

- (1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
- (2) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
- (3) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik
- (4) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah
- (5) Mewujudkan kesadaran perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Mewujudkan sikap sopan dan santun dalam bergaul baik antar siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru
- (7) Mewujudkan sikap kerukunan bersama saling menghormati, menghargai dan tolong menolong
- (8) Menjadikan tempat penemuan penemuan baru khususnya dalam dunia pendidikan yang membawa kemajuan madrasah dan bangsa pada umumnya (lebih memperhatikan pada karya ilmiah dan inovasi pendidikan)

c. Tujuan Pendidikan

(1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

(3) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung

Untuk mencapai Visi dan misi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung merumuskan tujuan sebagai berikut :

- (a) Pada tahun pelajaran 2019/2020, meraih peningkatan prestasi dalam ujian akhir kelas 6 (rata rata mencapai 75 = 225,00)
- (b) Meraih juara pelajar teladan L.P. Ma’arif sampai tingkat kabupaten, pelajar berprestasi Dinas Pendidikan.
- (c) Meraih juara Olimpiade baik di L.P. Ma’arif , Dinas Pendidikan maupun lembaga luar penyelenggara olimpiade tingkat dasar.
- (d) Meraih prestasi di bidang olah raga dan seni terutama AKSIOMA baik tingkat kecamatan sampai provinsi.

Serta olah raga dan seni lain yang diselenggarakan lembaga lembaga independen yang menyelenggarakan kejuaran dibidang olah raga dan seni.

- (e) Terciptanya prilaku siswa dan guru yang disiplin tidak ada lagi keterlambatan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- (f) Terciptanya prilaku siswa dan guru yang sopan dan santun bergaul serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan.
- (g) Terciptanya prilaku siswa dan guru yang jujur tidak ada lagi kerahasiaan serta tidak ada lagi usaha mencontek dalam ujian.
- (h) Terciptanya penemuan penemuan baru dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah dalam kegiatan belajar mengajar yang membawa kemajuan madrasah.

5. Data peserta didik Ekstrakurikuler Seni Tari MI Miftahul Muna Kesilir

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni Tari⁵⁴

No	Nama	kelas	Jenis kelamin
1	Alin S.	V	Perempuan
2	Ismi Nur Azizah	V	Perempuan
3	Sila Mariatus sholihah	V	Perempuan
4	khoriq Atun Naimah	V	Perempuan

⁵⁴ Dokumen, *MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi*, 21 Oktober 2019.

5	Nuriyatul F.	V	Perempuan
6	Lailatul	IV	Perempuan
7	Nofi Safitri	IV	Perempuan
8	Maulida	IV	Perempuan
9	Sinta Dewi	IV	Perempuan
10	Barirotul Azizah	IV	Perempuan
11	Karimatul	IV	Perempuan
12	Ayu Rosidah	IV	Perempuan
13	Wulandari	IV	Perempuan
14	Amaliya A.	IV	Perempuan
15	Aliyatul Safitri	III	Perempuan
16	Risma Dewi	III	Perempuan
17	Novita	III	Perempuan
18	Sifana	III	Perempuan
19	Feni Susanti	V	Perempuan
20	Nur Aini	V	Perempuan
21	Sinta Dewi	V	Perempuan
22	Nuryani	III	Perempuan
23	Faizatul iqrima	III	Perempuan
24	Anisa Wulandari	III	Perempuan
25	Intan Dwi S.	III	Perempuan

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Tari MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi sebanyak 25 peserta didik perempuan.

6. Data Guru Ekstrakurikuler Seni Tari MI Miftahul Muna Kesilir

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tidak terlepas dari pembimbing atau guru seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Adapun guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah Siti

Nur Azizah Fitriya, beliau adalah wali kelas I MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Siti Nur Azizah Fitriya di Kota Banyuwangi pada tanggal 08 Juli 1990. Pendidikan terakhir Siti Nur Azizah Fitriya adalah S1 PAI di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Beliau mulai mengajar sejak tahun 2010 hingga sekarang. Beliau bertempat tinggal di Desa Kesilir Kecamatan siliragung Kabupaten Banyuwangi .

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Proses kegiatan merupakan sebuah rangkaian yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Kecamatan Siliragung merupakan lembaga madrasah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan tujuan untuk memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter. Awal mula kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diadakan karena dukungan dari masyarakat

sekitar sekolah, Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Suparno mengatakan bahwa:

Awal mula berdiri ekstra tari ini karena animo masyarakat mas, yang mana masyarakat itu mas, sangat suka dengan kesenian terutama seni tari. Dan juga karena di Banyuwangi-kan lagi marak dengan adanya festival-festival seperti salah satunya festival seribu gandrung. Nah dari situ masyarakat mengusulkan kepada saya selaku kepala madrasah untuk mendirikan ekstrakurikuler tari mas, ekstra tari ini berdiri sejak tahun 2014, awalnya yang ikut sedikit tapi lama-lama jugak banyak mas, apa lagi kita pernah masuk seleksi seribu gandrung jadi masyarakat tambah percaya dengan ekstra tari ini dan memang sungguh-sungguh gitu mas masyarakat itu mandang kita.⁵⁵

Dilanjut dengan pernyataan Suparno selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Nah ini juga ada yang menarik mas dari di adakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya kesini semakin taun semakin banyak. Ya alhamdulillah mas MI ini semakin banyak muridnya semakin maju.⁵⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari menyatakan bahwa:

Responnya sangat mendukung apalagi ekstranya menjadikan anak untuk semangat belajar sampai sama pak kepala akan di belikan seragam lagi. Kalau respon dari wali murid ada yang setuju ada yang tidak karena biaya tapi kebanyakan mendung dari masyarakat alasan untuk mendukung bakat minat. Kalau saya sih kurang tau ya mas kapan awal mula berdirinya ekstra tari ini, karena memang dulu mas sebelum saya menjadi guru disini itu ada pelatih tari dari luar istilahnya itu lo mas kayak nyewa pelatih. Nah semenjak saya jadi guru disini pak kepala

⁵⁵ Suparno, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2019.

⁵⁶ Suparno, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2019.

menyuruh saya menjadi pelatih tari juga selain jadi guru kelas. Ya karena itu mas beliau tau latar belakang saya kalau saya dulu memang penari gitu mas.⁵⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa awal mula didirikannya ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna berawal dari dukungan masyarakat sekitar yang menyukai seni tari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Miftahul Muna mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu di laksanakan satu minggu dua kali yakni pada hari Kamis dan Sabtu sepulang sekolah. Kemudian ekstrakurikuler ini di laksanakan di luar jam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk menampung bakat dan minat peserta didik dan madrasah tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikuti.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno selaku kepala madrasah, menyatakan bahwa:

Jadi kalau untuk jadwal ekstra tari itu mas satu minggu di laksanakan dua kali ya hari Kamis dan Sabtu sepulang sekolah. Tapi itu yang lebih tau pelatihnya sendiri soalnya terkadang kalau ada pementasan itu bisa hampir setiap hari latianya. Dan juga itu mas kegiatan ini di lakukan di luar KBM mas. Istilae belajar di luar kelas untuk nampung kesengan mereka atau bakat-bakatnya mas. Jadi di sini tidak di wajibno ikut mas.⁵⁹

Dilanjut dengan pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih, menyatakan bahwa:

⁵⁷ Siti Nur Azizah Fitriya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Oktober 2019.

⁵⁸ Peneliti, *observasi*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

⁵⁹ Suparno, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

Kalau jadwalnya mas satu minggu dua kali hari Kamis dan Sabtu itupun tidak mesti kadang kalau ada kegiatan satu minggu bisa lima kali bahkan bisa satu minggu full kecuali hari minggu memang libur mas dan proses kegiatannya tidak masuk dalam kurikulum mas. Setau saya sih itu mas.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna yaitu pelatih memberikan teori atau materi tentang tarian yang akan di praktikkan seperti sejarah tarian, gerakan dasar dan pola lantai. Selanjutnya peserta ekstrakurikuler seni tari mempraktikkan sesuai dengan arahan pelatih, sebelum praktik tari di mulai peserta ekstrakurikuler seni tari melakukan pemanasan yang di pandu langsung oleh pelatih.⁶¹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya.

Selaku pelatih menyatakan bahwa:

Kalau untuk proses awal kegiatan latihan seni tari itu mas biasanya saya memberkan pengetahuan mengenai sejarah tarian dan menentukan tarian yang akan di praktikkan. Untuk selanjutnya saya memberkan teori macam-macam gerakan tarian dan pola lantai, hal tersebut mempermudah siswa untuk mendalami isi tarian. Terus habis itu saya suruh pemanasan senam mas sebelum praktik. Nah untuk kegiatan akhir ekstrakurikuler itu biasanya di tutup dengan do'a dan sebelumnya saya selalu memberikan motifasi untuk terus berlatih dan tetap semangat.⁶²

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Alin selaku peserta ekstrakurikuler seni tari kelas lima, menyatakan bahwa:

⁶⁰ Siti Nur Azizah Fitriya, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

⁶¹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

⁶² Siti Nur Azizah Fitriya, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

Kalau bu Fitri itu kak ngelatihnya pertama di kasih judul tariannya, lalu materinya, terus biasanya langsung praktik. Tarian yang di ajarkan sama bu Fitri tari gandrung kak.⁶³



Gambar 1.1

Gambar 1.1 : kegiatan pemberian materi di dalam kelas.⁶⁴



Gambar 1.2

Gambar 1.2 : kegiatan pemansan.⁶⁵



Gambar 1.3

Gambar 1.3 : praktik seni tari.⁶⁶

⁶³ Alin, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

⁶⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 21 Oktober 2019.

⁶⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

⁶⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu penentuan judul yang akan di praktikan, lalu kegiatan selanjutnya yaitu memberikan teori tentang sejarah tarian, gerak dasar dan pola lantai, kemudian peserta mengikuti arahan pelatih untuk mempraktikan tarian, namun sebelum melakukan praktik peserta ekstrakurikuler seni tari melakukan pemanasan terlebih dahulu yang di pandu langsung oleh Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih. Kemudian sebelum kegiatan di akhiri bu Fitri memberikan motifasi dan di tutup dengan do'a.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan penelitian di MI Miftahul Muna mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu mengenai nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno selaku kepala madrasah yaitu:

Mengenal karakter anak anak itu salah satunya juga bisa melalui ekstra tari ini mas. Dari sini banyak kita ketahui mengenai karakter anak mas, seperti kedisiplinan, emosional anak atau sosial anak, jadi seperti ini mas anak-anak yang dulunya suka telat berangkat kemadrasah semenjak ikut ekstrakurikuler tari ini dia itu berkurang gitu mas yang dulunya suka telat sekarang agak

berkurang, terus itu juga mas mengenai kesopanan saya denger-dengar dari orangtua murid alhamdulillah kesopanannya sama orang tua ajen mas ya mungkin itu mas bu Fitri itu melatih tari bukan hanya melatih tapi juga berusaha mengajari anak-anak untuk lebih baik lagi. Nah itu tadi kan mengenai kedisiplinan dan sopan santun atau etika, kemudian ini mas mengenai sosial anak, anak mas menjadi aktif dalam segala hal seperti anak yang dulunya pemalu sekarang dia lumayan malunya sudah agak berkurang jadi sering nyapa sama temannya, di kelas juga aktif, jadi mas anak-anak yang mengikuti ekstra tari ini sekarang ya sedikit terlihat berbedalah sama teman-teman yang lainnya ya salah satu di tunjukkan dengan prestasinya dia dalam kelas bisa juara.⁶⁷

Dilanjut dengan pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih, menyatakan bahwa:

Karakter yang muncul pada anak setelah mengikuti ekstrakurikuler tari yang paling terlihat dari semua anak-anak yang ikut yaitu mengenai kedisiplinan ya seperti contoh pada hari senin kan upacara mas saya amati dari anak-anak yang mengikuti ekstra tari alhamdulillah nggak ada yang terlambat mas pada waktu mengikuti upacara pun dia mengikuti dengan tertib dan baik itu dari pengamatan saya ya mas, ya dalam artian mereka seperti kayak memiliki rasa tanggung jawab. Dan juga di sini kan ada ekstra drumband mas nah itu kebanyakan yang di ambil atau lolos seleksi banyak dari anak-anak eksta tari karena drumband kan butuh anak-anak yang sangat disiplin dari situ sudah bisa kita lihat ya bahwa ekstra tari ini sangat memberikan ruang yang positif bagi anak-anak saya sebagai pelatih alhamdulillah mas sangat bersyukur. Mungkin itu yang bisa saya jawab atau ceritakan mas.⁶⁸

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Alin selaku peserta ekstrakurikuler seni tari kelas lima, menyatakan bahwa:

Alin kurang tau kak nilai-nilai pendidikan karakter, tapi yang Alin tau bu guru selalu mengajarkan Alin untuk

⁶⁷ Suparno, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2019.

⁶⁸ Siti Nur Azizah Fitriya, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Oktober 2019.

selalu di siplin, rajin, harus suka budaya sendiri dan tekun. Juga selalu mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah latihan tari, juga pada saat pulang sekolah maupun berangkat sekolah.⁶⁹



Gambar 2.1

Gambar 2.1 : kegiatan upacara bendera hari senin.⁷⁰



Gambar 2.2

Gambar 2.1 : kegiatan belajar mengajar di kelas.⁷¹

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi. Berdasarkan apa yang di tunjukan anak mengenai kepeduliannya terhadap teman, kebiasaan anak selalu berdo'a pada saat sebelum atau

⁶⁹ Alin, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Oktober 2019.

⁷⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 21 Oktober 2019.

⁷¹ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 12 Oktober 2019.

sesudah melaksanakan semua kegiatan, dan sikap kedisiplinan anak pada saat upacara bendera maupun pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan penelitian di MI Miftahul Muna mengenai dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu sangat positif banyak hal-hal yang dapat di kembangkan oleh mereka untuk menjadi lebih baik. Sesuai dengan pernyataan Suparno selaku kepala madrasah yaitu:

Dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter sangat positif mas ya salah satu contohnya mengenai kedisiplinan terutama anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari mengenai kedisiplinan saya akui mas sangat disiplin mereka pada saat jadi peserta upacara nggak pernah yang namaya gurau sendiri pasti mengikuti upacara dengan seksama hari-hari biasapun mereka jarang mas yang namaya telat masuk kelas, yah jadi itu saya selaku kepala madrasah sangat bersyukur anak-anak bisa di disiplin berkat adanya ekstrakurikuler terutama di seni tari ini.⁷²

Dilanjut dengan pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih, menyatakan bahwa:

Dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter ya menurut saya sangat baik dalam artian positif mas, berkat dengan

⁷² Suparno, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2019.

adanya ekstrakurikuler terutama di seni tari saya sangat bersyukur ya di karenakan kedisiplinan anak-anak semakin meningkat, tapi bukan hanya itu saja mas dalam karakterkan juga ada yang namanya nilai religius nah anak-anak dalam nilai religiusnya juga meningkat seperti contoh kebiasaan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar ya pokok sebelum melaksanakan semua kegiatan pasti mereka berdo'a terlebih dahulu. Ya alhamdulillah mas berkat dengan adanya ekstrakurikuler seni tari ini anak-anak bisa ada peningkatan bukan dari aspek pembelajaran di kelas saja tapi untuk sosialnya alhamdulillah juga baik. Anak-anak juga semangat mas dalam belajar, jadi percaya diri tidak mudah minder. Ya alhamdulillah pokok mas.⁷³

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Alin selaku peserta ekstrakurikuler seni tari kelas lima, menyatakan bahwa:

setelah Alin ikut tari banyak yang alin dapatkan kak alin semangat belajar Alin jadi banyak teman, banyak belajar tarian yang gak pernah alin tau pokok Alin sangat senang ikut nari ini.⁷⁴



Gambar 3.1

Gambar 3.1 : keaktifan dan semangat belajar anak di kelas.⁷⁵

⁷³ Siti Nur Azizah Fitriya, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Oktober 2019.

⁷⁴ Alin, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Oktober 2019.

⁷⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 19 Oktober 2019

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu terkait dengan hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan kedisiplinan anak, dan menumbuhkan nilai sosial anak terhadap sesama maupun terhadap yang lebih tua.

Tabel 4.2

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdirinya ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna berawal dari dukungan masyarakat sekitar yang menyukai seni tari. b. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu di laksanakan satu minggu dua kali yakni pada hari Kamis dan Sabtu sepulang sekolah. c. Pelatih memberikan teori atau materi tentang tarian yang akan di praktikkan seperti sejarah tarian, gerakan dasar dan pola lantai. Selanjutnya melakukan pemanasan kemudian peserta ekstrakurikuler seni tari mempraktikan sesuai dengan arahan pelatih. d. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini madrasah tidak mewajibkan peserta didik mengikutinya.

1	2	3
2	Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.	Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi. Berdasarkan apa yang di tunjukan anak mengenai kepeduliannya terhadap teman, kebiasaan anak selalu berdo'a pada saat sebelum atau sesudah melaksanakan semua kegiatan, dan sikap kedisiplinan anak pada saat upacara bendera maupun pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
3	Dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.	Dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu terkait dengan hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan kedisiplinan anak, dan menumbuhkan nilai sosial anak terhadap sesama maupun terhadap yang lebih tua.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam

Program Ekstrakurikuler Seni Tari Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Pada proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir banyuwangi meliputi penentuan jadwal kegiatan kemudian pemberian materi, melakukan pemanasan sebelum praktik, pelaksanaan praktik tarinya dan penutup yang di tutup dengan do'a. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tidak termasuk dalam kurikulum sehingga pelaksanaannya di lakukan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk menampung bakat dan minat peserta didik. Dan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikutinya hanya yang memiliki bakat dan minat saja.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam bukunya Zainal Aqib dan Sujak juga dalam bukunya Fuji Astuti yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan tersebut

dikenal dengan nama Pengembangan Diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstrakurikuler. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, data yang telah di dapatkan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan teori yang di kemukakan Zainal Aqib dan Sujak juga teori dalam bukunya Fuji Astuti hanya saja teori dalam bukunya zainal aqib dan sujak mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun hanya satu akan tetapi fakta di lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler seni tari berdasarkan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di lembaga madrasah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya. Namun secara garis besar untuk proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di lembaga madrasah sesuai dengan teori yang di gunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

⁷⁶ Zainal dan Sujak, Panduan dan Aplikasi, 68.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi meliputi nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Heri Gunawan maupun bukunya Zainal Aqib dan Sujak akan tetapi dalam teori buku di jelaskan secara detail, seperti berikut:

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri Sendiri:⁷⁷

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup-sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

⁷⁷ Ibid., 7-8.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri Serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dari orang lain.⁷⁸

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

⁷⁸ Heri, Pendidikan Karakter, 34.

kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan” fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi sesuai dengan teori yang di kemukakan Heri Gunawan maupun Zainal Aqib dan Sujak

⁷⁹ Zainal dan Sujak, Panduan dan Aplikasi, 8.

namun akan tetapi teori dalam buku menjabarkan secara detail sedangkan hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti lebih sederhana.

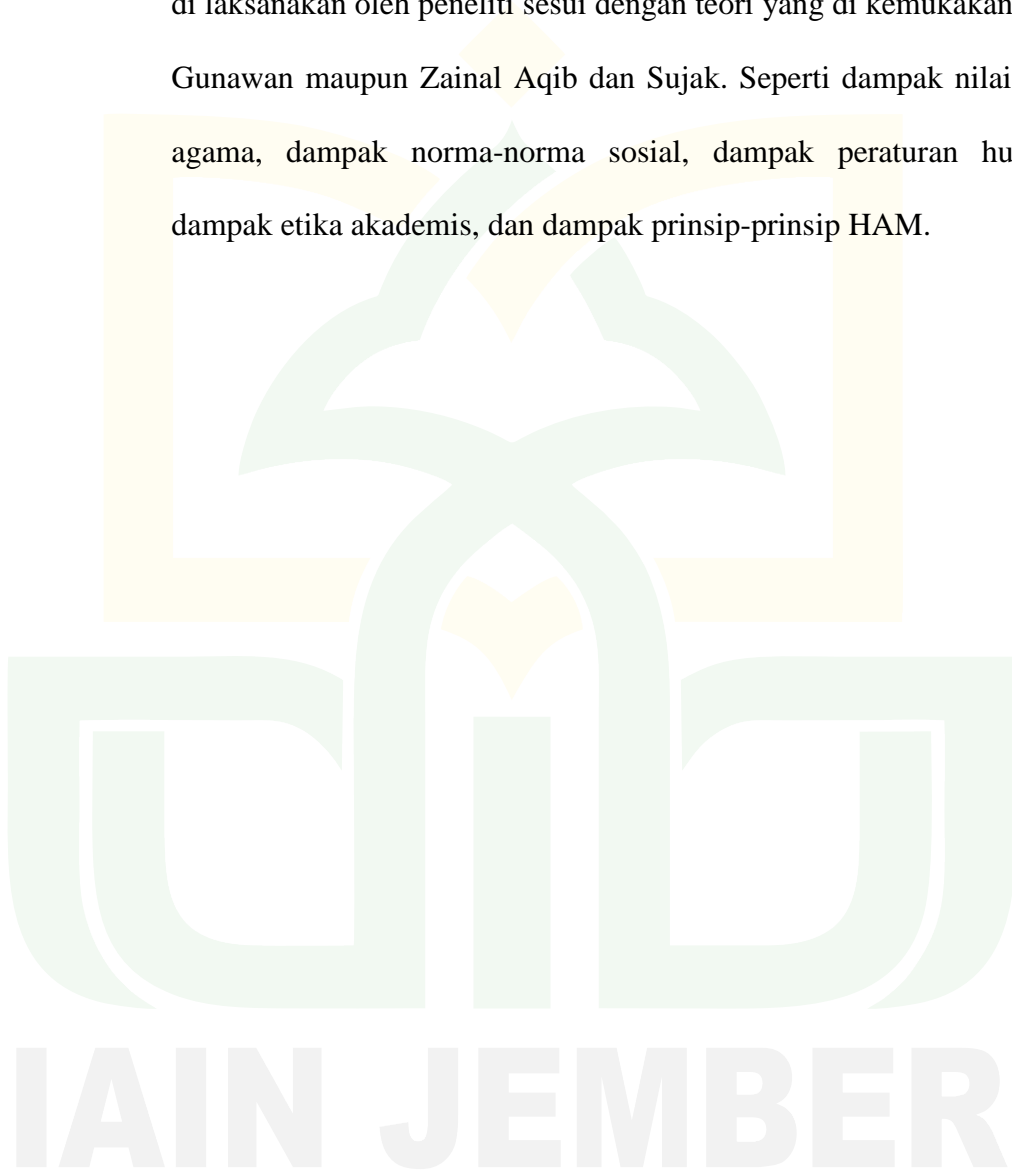
3. Dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi meliputi hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan kedisiplinan anak, dan menumbuhkan nilai sosial anak terhadap sesama maupun terhadap yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam bukunya Heri Gunawan karena dari hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti merupakan dampak macam-macam nilai pendidikan karakter, seperti yang telah di paparkan dalam buku yakni Berdasarkan kajian dampak nilai-nilai agama, dampak norma-norma sosial, dampak peraturan hukum, dampak etika akademis, dan dampak prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu dampak nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri, dampak sesama manusia, dan lingkungan, serta dampak kebangsaan.⁸⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti sesuai dengan teori yang di kemukakan Heri Gunawan maupun Zainal Aqib dan Sujak. Seperti dampak nilai-nilai agama, dampak norma-norma sosial, dampak peraturan hukum, dampak etika akademis, dan dampak prinsip-prinsip HAM.



⁸⁰ Heri, Pendidikan Karakter, 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari tahun pelajaran 2019/2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. Di mulai dengan penentuan judul tari yang di praktikan, lalu kegiatan selanjutnya yaitu memberikan teori tentang sejarah tarian gerak dasar dan pola lantai, kemudian peserta mengikuti arahan pelatih untuk mempraktikan tarian, namun sebelum praktik dimulai peserta tari di suruh pemanasan yang di pandu langsung oleh bu Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari. Dan sebelum kegiatan di akhiri pelatih memotivasi peserta tari dan di tutup dengan do'a.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020, yaitu nilai kedisiplinan, nilai sosial, rasa tanggung jawab, cinta budaya daerah, dan nilai religi. Berdasarkan apa yang di tunjukan anak mengenai kepeduliannya terhadap teman, kebiasaan anak selalu berdo'a pada saat sebelum atau sesudah

melaksanakan semua kegiatan, dan sikap kedisiplinan anak pada saat upacara bendera maupun pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020, yaitu terkait dengan hal-hal yang positif seperti menumbuhkan semangat belajar anak, menumbuhkan kedisiplinan anak, dan menumbuhkan nilai sosial anak terhadap sesama maupun terhadap yang lebih tua.

B. Saran

1. Kepala Sekolah MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

Kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di lembaga pendidikan, hendaknya bapak kepala harus lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan selalu mengontrol jalannya kegiatan tersebut meskipun hanya 15 menit atau lebih, agar kegiatan bisa menjadi lebih baik dan maju. Kemudian bapak kepala sekolah hendaknya juga lebih memperhatikan terkait dengan apa yang di butuhkan di dalam ekstrakurikuler seni tari tersebut.

2. Pembimbing ekstrakurikuler seni tari

Sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih luas memiliki ilmu mengenai seni tari agar demi majunya dan lebih baik

lagi kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Kemudian hendaknya juga sabar dalam menghadapi atau melatih peserta tari.

3. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

Sebagai peserta ekstrakurikuler seni tari adek-adek harus lebih tekun berlatih, disiplin, dan sungguh-sungguh agar kelak apa yang diinginkan tercapai juga harus semangat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aida Fitria, Harir. 2017. “*Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang*”, Skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alvian, Reni. 2017. “*Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share Di Sma N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*”, skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari* Jakarta: Kencana,
- B, Mathew dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis* America: Arizona Stare University.
- Djumaidi Ghony, M. dan Almanshur Fauzan. 2017. *Metode Penelitan Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dyah Ayu Kinesti, Rakanita. 2013. “*Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*”, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Fathonah. 2017. “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta cv.
- Koesoma, Doeni. 2010. *pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo.
- Kompas.com, *Kasus Bullying Anak SMP di Tangsel Dinas Pendidikan Temukan Adanya Kekerasan psikologi*, dalam laman [http:// Mega Politan.Kompas.com](http://MegaPolitan.Kompas.com).

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012 *pendidikan karakter Prespektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Septian Dewi, Resi. 2012. *Keaneka Ragaman Seni Tari Nusantara* Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeharto, Tien. 1996. *Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia* Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Lusi. 2013. “*Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think-Pair-Share Di Sma N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*”, skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutirna dan Samsudi, Asep. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 8 Juli 2003.
- Wahyudin, Dinn dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan karakter berbasis sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayudiy
NIM : T20154072
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Januari 1995
Alamat : Dusun krajan, Desa Tamansuruh, Kecamatan
Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Nilai-
Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari Di
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Keselir Banyuwangi Tahun Pelajaran
2019-2020**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang
disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Januari 2020



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p>Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020</p>	<p>1 Nilai-nilai pendidikan karakter</p>	<p>1 Religius</p> <p>2 kepribadian</p>	<p>1. 1 Pesan moral</p> <p>2.1 Jujur</p> <p>2.2 Tanggung-jawab</p> <p>2.3 Disiplin</p> <p>2.4 Percaya diri</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Pembina</p> <p>c. pelatih</p> <p>d. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari</p> <p>2. Dokumen-tasi</p> <p>3. Kepusta-kaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>3. Lokasi penelitan: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi</p> <p>4. Subjek penelitian: (<i>Purposiv sampling</i>) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Bagaimana proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?</p> <p>2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler seni tari di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?</p> <p>3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?</p>

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
2. Sejarah berdirinya program ekstrakurikuler seni tari MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
3. Profil MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
4. Data guru pembimbing atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.
5. Data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
2. Situasi dan kondisi MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
3. Proses kegiatan program ekstrakurikuler seni tari MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.
4. Manfaat kegiatan program ekstrakurikuler seni tari MI Mifathul Muna Kesilir Banyuwangi.

C. Pedoman Wawancara

- Wawancara kepada kepala madrasah
 1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?
 2. Apa visi misi MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?
 3. Bagaimana sejarah awal mula didirikannya program kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?
 4. Nilai-nilai karakter apa saja yang di kembangkan pada program ekstrakurikuler seni tari?
 5. Apa tujuan dari di adakannya program ekstrakurikuler seni tari?
 6. Bagaimana dampak atau manfaat dengan di adakannya program ekstrakurikuler seni tari?

7. Bagaimana upaya MI untuk mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari.?
- Wawancara kepada pembimbing atau pelatih program kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
 1. Bagaimana sejarah berdirinya program kegiatan ekstrakurikuler seni tari MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi?
 2. Bagaimana respon guru dan karyawan dengan di adakannya program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 3. Siapa pencetus program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 4. Apa saja alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 5. Apa tujuan dari diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler seni tari?
 7. Berapa jumlah anggota program kegiatan ekstrakurikuler seni tari.?
 8. Materi apa saja yang di berikan dalam program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 9. Apa manfaat dari program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 10. Adakah nilai-nilai pendidikan Karakter dalam program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 11. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang di kembangkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 12. Bagaimana mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
 13. Apakah di lakukan *open recruitment* dalam memperoleh peserta ekstrakurikuler seni tari?
 14. Dalam *recruitment* apakah di lakukan seleksi?
 15. Adakah prestasi yang pernah di raih?

- Wawancara kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari
 1. Bagaimana pendapatmu mengenai ekstrakurikuler seni tari ini?
 2. Mengapa kamu mengikuti ekstrakurikuler seni tari ini?
 3. Adakah manfaat yang kamu dapatkan?
 4. Apakah kamu tahu mengenai nilai-nilai karakter?
 5. Apakah kamu tahu tentang nilai-nilai religius?
 6. Apakah setiap awal latihan di buka dengan berdo'o?
 7. Apakah kamu tahu tentang nilai-nilai kejujuran?
 8. Dalam ekstrakurikuler seni tari apakah kamu di ajarkan untuk selalu bersikap jujur?
 9. Apakah dalam latihan kamu di tunutut untuk disiplin, tekun, dan bersungguh-sungguh?
 10. Apakah kamu sering di ajarkan berbagai macam tarian?
 11. Apa harapan kamu untuk ekstrakurikuler seni tari ini agar semakin maju untuk ke depannya?



Field Notes

Field Note 1 (Senin, 7 Oktober 2019)

Nama : Suparno MP. dI
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Ruang kepala madrasah
Tema : Penyerahan surat ijin penelitian

Pukul 09:00 WIB peneliti datang ke madrasah untuk bertemu kepala madrasah. Kemudian peneliti mengutarakan maksud kedatangannya ingin meneliti di madrasah yang bersangkutan dengan menyerahkan surat penelitian. Lalu peneliti menjeaskan konsep penelitian yang akan dilaksanakannya yakni tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler seni tari. kemudian kepala madrasah menerima dengan senang hati dan menjelaskan bahwa mulai besok boleh untuk meneliti. Lalu peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan pihak madrasah untuk diteliti.

Field Note 2 (Selasa, 8 Oktober 2019)

Nama : Suparno MP. dI
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Tema : Wawancara dan Dokumentasi

Pada pukul 08:00 WIB peneliti datang ke madrasah, menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara mengenai profil madrasah, dan juga sejarah berdirinya madrasah. Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai visi, misi dan tujuan madrasah.

Field Note 3 (Kamis, 10 Oktober 2019)

Nama : Siti Nur Azizah Fitriya S.Pd
Jabatan : Guru Pembimbing Seni Tari
Tempat : Ruang Guru
Tema : Wawancara dan Dokumentasi.

Pukul 07:15 peneliti datang ke Madrasah lalu menyalami semua guru-guru di ruang guru, setelah itu, peneliti mencari Siti Nur Azizah Fitriya selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang sebelumnya sudah janji untuk melakukan wawancara dan observasi, dalam kegiatan tersebut peneliti mewawancarai tentang alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari:

Alasan diadakannya ekstra tari ini mas karena di banyuwangi kan lagi marak-maraknya festival-festival nih mas dan juga dari pengamatan saya animo masyarakat juga sangat wah gitu mas, nah dari situ bapak kepala memanggil saya untuk di ajak diskusi mengenai kemajuan madrasah ini. Tapi tidak hanya itu saja mas kalau alasan saya sendiri yaitu salah satunya untuk melestarikan adat istiadat budaya tarian lokal, seperti tari gandrung, tari kuntulan, tari rodhat si'iran dan masih banyak yang lain mas.

Kemudian ada juga alasan saya, sepertinya ini alasan yang paling kuat agar kegiatan ekstra tari ini ada di madrasah, menurut pengamatan saya mas anak-anak itu kan agak kurang di siplin ya seperti sering terlambat masuk apa lagi hari senin pada waktu upacara bendera mas wah itu sering sekali anak-anak terlambat nah, dari situ saya berfikiran untuk mengadakan ekstra tari ini apa lagi respon dari guru-guru sangat positif saya jadi tambah yakin kalau ekstra tari ini bisa berdiri.

Field Note 4 (Sabtu, 12 Oktober 2019)

Nama : Siti Nur Azizah Fitriya S.Pd

Suparno MP. dI

Alin, Ismi, Sila, Khoriq

Jabatan : Guru Pembimbing Seni Tari

Kepala Madrasah

Peserta Ekstrakurikuler Seni Tari

Tempat : Ruang Kelas Satu dan Ruang Tamu Madrasah

Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Pada pukul 07:15 peneliti datang ke Madrasah, seperti biasanya, peneliti menyalami semua guru, dan meminta ijin kepada kepala madrasah untuk

melakukan wawancara mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan pada saat itu bapak kepala menyatakan.

Jadi kalau untuk jadwal ekstra tari itu mas satu minggu di laksanakan dua kali ya hari Kamis dan Sabtu sepulang sekolah. Tapi itu yang lebih tau pelatihnya sendiri soalnya terkadang kalau ada pementasan itu bisa hampir setiap hari latianya. Dan juga itu mas kegiatan ini di lakukan di luar KBM mas. Istilae belajar di luar kelas untuk nampung kesengan mereka atau bakat-bakatnya mas. Jadi di sini tidak di wajibno ikut mas.

Kemudian setelah melakukan wawancara kepada Suparno peneliti langsung minta ijin untuk selanjutnya akan melakukan wawancara kepada Siti NurAzizah Fitriya selaku pembimbing seni tari mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan pada saat itu ibu Fitri menyatakan.

Untuk jadwal penerapannya itu ya setiap hari kamis sama sabtu mas nah jadi latihannya itu satu minggu dua kali mas itu pun terkadang kalau misalnya ada kegiatan mau tampil bisa satu minggu full kecuali hari minggu libur mas memang. Kalau untuk proses awal kegiatan latian seni tari itu mas biasanya saya memberkan pengetahuan mengenai sejarah tarian dan menentukan tarian yang akan di praktikan. Untuk selanjutnya saya memberkan teori macam-macam gerakan tarian dan pola lantai, hal tersebut mempermudah siswa untuk mendalami isi tarian. Terus habis itu saya suruh pemanasan senam mas sebelum praktik. Nah untuk kegiatan akhir ekstrkurikuler itu biasanya di tutup dengan do'a dan sebelumnya saya selalu memberikan motifasi untuk terus berlatih dan tetap semangat.

Kemudian setelah selesai melakukan wawancara dengan ibu pembimbing seni tari peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada empat perwakilan peserta ekstrakurikuler seni tari yakni Alin, Ismi, Sila, dan Khoriq. Mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan pada saat itu mereka menyatakan.

Kalau menurut Alin kak bu Fitri itu kak ngelatihnya pertama di kasik judul tariannya, lalu materinya, terus biasanya langsung praktik. Tarian yang di ajarkan sama bu Fitri tari gandrung kak.
Kalau menurut Ismi bu fitri ngelatih menyenangkan Sila sangat suka kak sudah itu aja kak.

Kalau menurut Sila enak bu Fitri ngelatihnya pertama di kasik tau tariannya apa dan di suruh pemanasan sebelum mulai.
Kalau menurut Khoriq sama kak dengan Sila bu Fitri enak ngelatihnya.

Peneliti mencoba memahami pernyataan Siti Nur Azizah Fitriya ataupun pernyataan adek-adek peserta ekstrakurikuler seni tari di selingi dengan gurauan, dengan alasan agar tidak tegang, dan pada akhir penelitian Siti Nur Azizah Fitriya memberikan semangat kepada peneliti agar terus semangat dan tidak menyerah pada tahap skripsi.

Field Note 5 (Selasa, 15 Oktober 2019)

Nama : Suparno M.P.dI
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Rumah Pak Kepala
Tema : Wawancara dan Dokumentasi.

Pukul 07:15 peneliti datang ke lembaga madrasah kemudian peneliti langsung menuju ke ruang Suparno untuk meminta ijin wawancara mengenai sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kemudian bapak kepala mengajak peneliti ke rumahnya untuk wawancara di sana. Suparno menyatakan.

Awal mula berdiri ekstra tari ini karena animo masyarakat mas, yang mana masyarakat itu mas, sangat suka dengan kesenian terutama seni tari. Dan juga karena di Banyuwangi-kan lagi marak dengan adanya festival-festival seperti salah satunya festival seribu gandrung. Nah dari situ masyarakat mengusulkan kepada saya selaku kepala madrasah untuk mendirikan ekstrakurikuler tari mas, ekstra tari ini berdiri sejak tahun 2014, awalnya yang ikut sedikit tapi lama-lama jugak banyak mas, apa lagi kita pernah masuk seleksi seribu gandrung jadi masyarakat tambah percaya dengan ekstra tari ini dan memang sungguh-sungguh gitu mas masyarakat itu mandang kita.

Field Note 6 (Sabtu, 19 Oktober 2019)

Nama : Siti Nur Azizah Fitriya S.Pd
Alin, Ismi, Sila, Khoriq

Jabatan : Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Seni Tari
Peserta Ekstrakurikuler Seni Tari

Tempat : Ruang Guru

Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Pukul 08:00 peneliti datang ke madrasah untuk mewawancarai Siti Nur Azizah Fitriya mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dan dampaknya bu Fitri Nur Azizah Fitriya mengatakan:

Karakter yang muncul pada anak setelah mengikuti ekstrakurikuler tari yang paling terlihat dari semua anak-anak yang ikut yaitu mengenai kedisiplinan ya seperti contoh pada hari senin kan upacara mas saya amati dari anak-anak yang mengikuti ekstra tari alhamdulillah nggak ada yang terlambat mas pada waktu mengikuti upacara pun dia mengikuti dengan tertib dan baik itu dari pengamatan saya ya mas, ya dalam artian mereka seperti kayak memiliki rasa tanggung jawab. Dan juga di sini kan ada ekstra drumband mas nah itu kebanyakan yang di ambil atau lolos seleksi banyak dari anak-anak eksta tari karena drumband kan butuh anak-anak yang sangat disiplin dari situ sudah bisa kita lihat ya bahwa ekstra tari ini sangat memberikan ruang yang positif bagi anak-anak saya sebagai pelatih alhamdulillah mas sangat bersyukur. Mungkin itu yang bisa saya jawab atau ceritakan mas.

Dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter ya menurut saya sangat baik dalam artian positif mas, berkat dengan adanya ekstrakurikuler terutama di seni tari saya sangat bersyukur ya di karenakan kedisiplinan anak-anak semakin meningkat, tapi bukan hanya itu saja mas dalam karakterkan juga ada yang namanya nilai religius nah anak-anak dalam nilai religiusnya juga meningkat seperti contoh kebiasaan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar ya pokok sebelum melaksanakan semua kegiatan pasti mereka berdo'a terlebih dahulu. Ya alhamdulillah mas berkat dengan adanya ekstrakurikuler seni tari ini anak-anak bisa ada peningkatan bukan dari aspek pembelajaran di kelas saja tapi untuk sosialnya alhamdulillah juga baik. Anak-anak juga semangat mas dalam belajar, jadi percaya diri tidak mudah minder. Ya alhamdulillah pokok mas.

dan empat peserta ekstrakurikuler seni tari yakni Alin, Ismi, Sila, Khoriq mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari:

Alin kurang tau kak nilai-nilai pendidikan karakter, tapi yang Alin tau bu guru selalu mengajarkan Alin untuk selalu di siplin, rajin, harus suka budaya sendiri dan tekun. Juga selalu mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah latihan tari, juga pada saat pulang sekolah maupun berangkat sekolah.

Ismi juga sama nggeh kak nggak begitu tau apa nilai-nilai karakter. Sila juga kuang faham kak apa itu nilai karakter tapi yang Sila tau ibu guru selalu ngajarkan kedisiplinan sama sila pas waktu latian.

Khoriq nggak tau kak apa itu nilai karakter.



VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN MADRASAH

A. Visi Madrasah

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Kecamatan Siliragung Banyuwangi setelah di review bersama tim pengembang kurikulum adalah sebagai berikut : ***“Terbentuknya Siswa Yang Berakhlaq Dan Berprestasi Kreatif,Inovatif.”***

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang berakhlaqul Karimah memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik baik dari kecamatan sampai setinggi-tingginya (nasional)
2. Madrasah yang memiliki guru, staf dan siswa yang disiplin baik dalam tugas maupun menghargai waktu.
3. Madrasah yang memiliki guru, staf, dan siswa mempunyai rasa kejujuran yang tinggi baik dalam perkataan maupun perbuatan
4. Madrasah yang memiliki guru, staf, dan siswa berakhlaqul karimah seperti sopan dan santun serta ramah baik dalam perkataan maupun perbuatan.
5. Madrasah yang memiliki guru, staf, dan siswa yang kreatif dan inovatif dengan mencoba hal hal yang baru dan menerapkan dalam Kegiatan belajar mengajar yang memunculkan ide ide baru sehingga mendorong untuk kemajuan madrasah.

B. Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung

Sesuai dengan Visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Siliragung adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
2. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
3. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah
5. Mewujudkan kesadaran perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mewujudkan sikap sopan dan santun dalam bergaul baik antar siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru
7. Mewujudkan sikap kerukunan bersama saling menghormati, menghargai dan tolong menolong
8. Menjadikan tempat penemuan penemuan baru khususnya dalam dunia pendidikan yang membawa kemajuan madrasah dan bangsa pada umumnya (lebih memperhatikan pada karya ilmiah dan inovasi pendidikan)

C. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung

Untuk mencapai Visi dan misi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Pada tahun pelajaran 2019/2020, meraih peningkatan prestasi dalam ujian akhir kelas 6 (rata rata mencapai 75 = 225,00)
2. Meraih juara pelajar teladan L.P. Ma'arif sampai tingkat kabupaten, pelajar berprestasi Dinas Pendidikan.
3. Meraih juara Olimpiade baik di L.P. Ma'arif , Dinas Pendidikan maupun lembaga luar penyelenggara olimpiade tingkat dasar.
4. Meraih prestasi di bidang olah raga dan seni terutama AKSIOMA baik tingkat kecamatan sampai provinsi. Serta olah raga dan seni lain yang

diselenggarakan lembaga lembaga independen yang menyelenggarakan kejuaran dibidang olah raga dan seni.

3. Terciptanya prilaku siswa dan guru yang disiplin tidak ada lagi keterlambatan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
4. Terciptanya prilaku siswa dan guru yang sopan dan santun bergaul serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan.
5. Terciptanya prilaku siswa dan guru yang jujur tidak ada lagi kerahasian serta tidak ada lagi usaha mencontek dalam ujian.
6. Terciptanya penemuan penemuan baru dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah dalam kegiatan belajar mengajar yang membawa kemajuan madrasah.



Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna
Kesilir Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1.	Suparno, M.Pd.I	Kepala madrasah
2.	H. Muhtarom	Ketua Komite MI
3.	Khomarudi, M.Pd.I	Pengawasan PAII/Narasumber
4.	M Ali Mu'min, S.Pd.I	Guru senior
5.	Muslimin	Tokoh pendidikan
6.	H. Moh. Sarpin	Tokoh agama
7.	Siti Nur Hidayah, S.Pd.I	Guru
8.	M. Abdul Aziz, S.Pd	Guru
9.	Siti illul Kharimah, S.Pd	Guru
10.	Lilin Nadhiroh, S.Pd.I	Guru
11.	Nuril fuadiyah, S.Pd.I	Guru
12.	Lukman Hariri, S.Pd.I	Guru
13.	Diah Amalia Dewi, S.Pd.I	Guru
14.	Muhadi Hartoyo	Anggota komite
15.	Nur salim	Anggota komite

Banyuwangi, 22 Juli 2019

Suparno M. Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iaain-jember.ac.id](http://ftik.iaain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iaainjember@gmail.com

Nomor : B.285/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 September 2019

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna
Kesilir Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sayudiy
NIM : T20154072
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Seni Tari Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi Tahun 2019-2020 Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru atau pelatih seni tari
3. Peserta Didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MI MIFTAHUL MUNA
STATUS TERAKREDITASI
NSM : 111235100149
Alamat : Jl. H. Ikhsan No. 19 Kesilir Siliragung - Banyuwangi



SURAT KETERANGAN
NOMOR;Mi.098/Mifna.149/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Miftahul Muna Kesilir
Kecamatan Siliragung Kab.banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : SAYUDIY
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi,06 januari 1995
Asal Kuliah : IAIN JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Prodi : PGMI.

Telah menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "NILAI NILAI PENELITIAN KARAK
TER DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MIFTAHUL MUNA KESILIR BANYUWANGI.






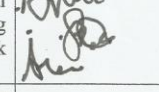


Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan kepada yang
berkepentingan mohon digunakan yang semestinya





Kesilir, 23 Januari 2020
Kepala Madrasah


SUPARNO.M.Pd.I

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI MIFTAHUL MUNA KESILIR
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Senin, 7 Oktober 2019	Penyerahan surat penelitian kepada kepala Madrasah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi	
2	Selasa, 8 Oktober 2019	Wawancara kepada bapak Suparno selaku kepala madrasah mengenai sejarah berdirinya MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi dan menanyakan mengenai visi misi yang ada.	
3	Kamis, 10 Oktober 2019	Wawancara kepada ibu Siti Nur Azizah Fitriya selaku pembimbing tari atau pelatih mengenai antusias ataupun dukungan dari pihak lembaga maupun masyarakat atau wali murid mengenai ekstrakurikuler tari yang ada di lembaga madrasah.	
4	Sabtu, 12 Oktober 2019	Melakukan wawancara mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari kepada bapak Suparno selaku kepala madrasah dan ibu Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih seni tari. Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari, wawancara yang di wakili oleh empat peserta didik yaitu Alin, Sila, Ismi, dan khoriq.	   
5	Selasa, 15 Oktober 2019	Wawancara kepada bapak Suparno selaku kepala madrasah mengenai sejarah berdirinya dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di lembaga madrasah MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi.	
6	Kamis, 17 Oktober 2019	Meminta data-data yang di perlukan kepada operator sekolah: a. Profil madrasah b. Visi dan misi madrasah c. Struktur organisasi	

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
		d. Data peserta didik e. Data guru	
7	Sabtu, 19 Oktober 2019	Wawancara, observasi, dan Dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari kepada ibu Siti Nur Azizah Fitriya selaku pelatih seni tari dan empat perwakilan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.	
8	Senin, 21 Oktober 2019	Dokumentasi kegiatan upacara dan pemberian materi (teori) tari di kelas sekaligus berpamitan untuk selesai penelitian.	

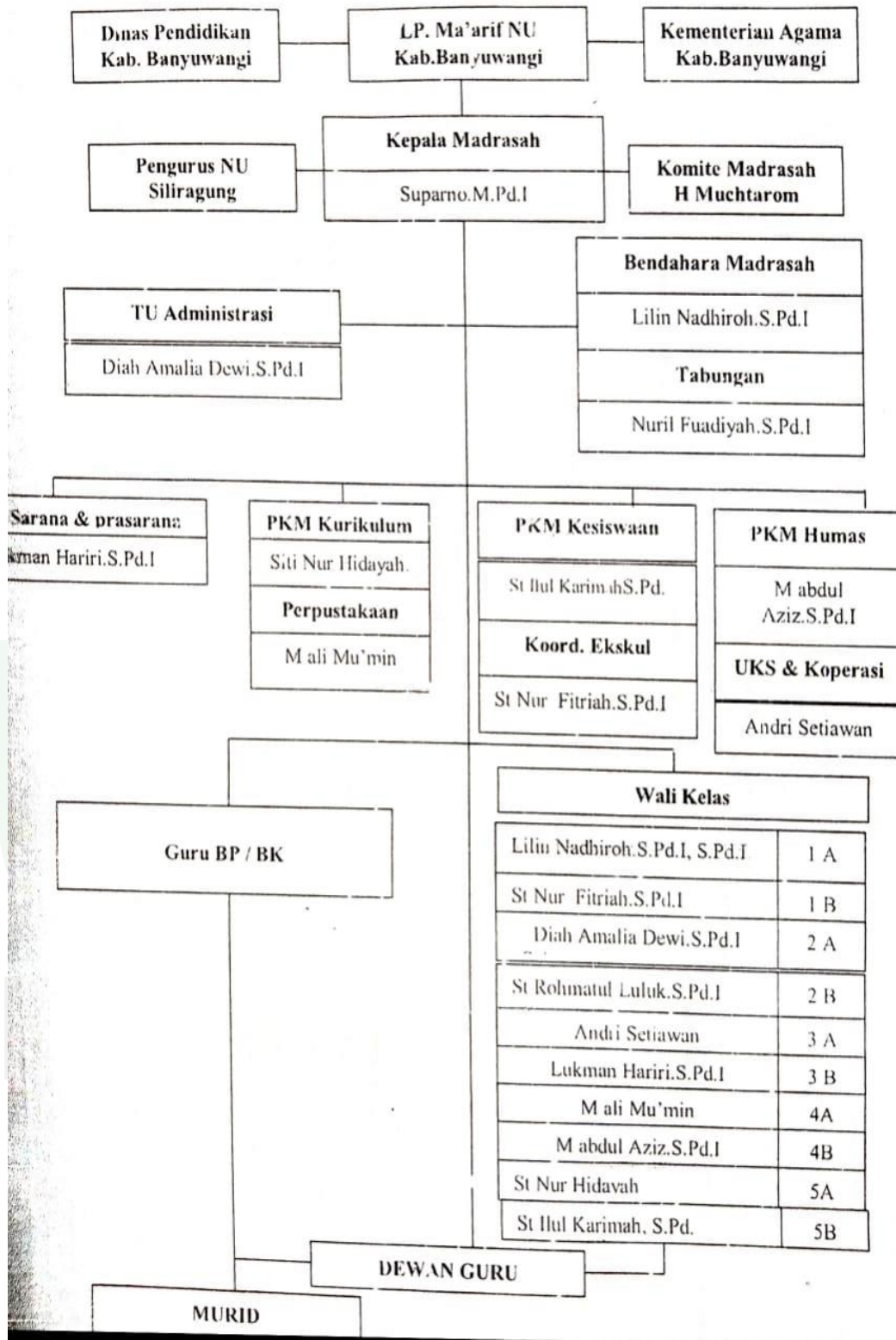
Banyuwangi, 21 Oktober 2019
Kepala, MI Miftahul Muna




Suparno MP. di

NIP, 1962 0110 1986 03 1 012

Struktur Organisasi
Macrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Siliragung
 Tapel. 2019/2020



DOKUMENTASI

Gambar Pembelajaran Di Kelas



Gambar Diskusi Di Kelas



Gambar Prestasi Seleksi Gandrung Sewu



Gambar Prestasi Seleksi Gandrung Sewu



Gambar Gladi Bersih Gandrung Sewu



Gambar Pelaksanaan Gandrung Sewu



BIODATA PENULIS

Nama : SAYUDIY
NIM : T20154072
TTL : Banyuwangi, 06 Januari 1995
Alamat : Banyuwangi, Kecamatan Glagah,
Ds. Tamansuruh, Dsn. Krajan.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Media sosial

- Fb sayudiyudiy@yahoo.co.id
- Ig sayudiyudiy
- 081287933727

Riwayat Pendidikan :

- TK Islam Darulfalah
- SDN 1 Tamansuruh
- MTsN Negri 1 Banyuwangi
- MAN 1 Banyuwangi
- IAIN Jember

Pengalaman organisasi

- Anggota GmnI IAIN Jember
- Anggota luar kelas
- Anggota matahari milenial
- Wakombid organisasi GmnI IAIN Jember
- Anggota kawan literasi BI corner IAIN Jember

Motto

“jangan padam sebelum berguna”

“bermanfaat bagi orang lain”